

PENGGUNAAN EVALUASI NON TES DAN HAMBATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SDS SARI PUTRA JAKARTA BARAT

Ina Magdalena¹, Anisa Oktavia², Sri Ismawati³, Fitri Alia⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
anisaoktavia1919@gmail.com, ismawatisri84@gmail.com

Abstract

Education cannot be separated from the name evaluation because evaluation is one of the most important basic components in education which must be carried out in a planned and systematic manner, of course, to determine and determine the learning outcomes of students. The evaluation is divided into two categories, namely tests and non-tests. The form of test evaluation is often used by teachers but non-test evaluation is not much in demand by teachers because the instrument is quite complicated. Therefore, the purpose of this study is to know how to use non-test evaluation and its obstacles to learning. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques through interviews. From the data we got, the school used non-test evaluation techniques as listed in the assessment in the 2013 curriculum in accordance with the learning objectives. In addition, there are obstacles experienced by teachers in the use of non-test evaluations such as less skilled teachers in preparing non-test instruments, students who do not understand the implementation of non-test evaluations, lack of time in making non-test instruments. To overcome the obstacles that exist, the teacher must improve skills in making non-test instruments, the teacher must choose what form of test they want to use, and the teacher must prepare an evaluation instrument before carrying out learning.

Keywords: Learning Evaluation, Non-Test, Learning Outcomes

Abstrak : Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya evaluasi sebab evaluasi merupakan salah satu komponen dasar yang terpenting dalam Pendidikan yang harus dilaksanakan dengan terencana dan sistematis tentunya untuk mengetahui dan menentukan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dibagi menjadi dua kategori yaitu tes dan non tes. Bentuk evaluasi tes sering digunakan oleh guru tetapi evaluasi non tes tidak banyak diminati oleh guru karena instrumentnya yang cukup rumit. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penggunaan evaluasi non tes dan hambatan pada pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi dan Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dari data yang kami dapat, sekolah menggunakan Teknik evaluasi non tes seperti yang tercantum dalam penilaian di kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan pembelajaran. Disamping itu ada hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan evaluasi non tes seperti kurang terampilnya guru dalam menyiapkan instrument non tes, siswa yang kurang mengerti pelaksanaan evaluasi non tes, kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes. Untuk mengatasi hambatan yang ada guru harus meningkatkan keterampilan dalam pembuatan instrument non tes, guru harus memilih bentuk tes apa yang ingin digunakan, dan guru harus menyiapkan instrument evaluasi sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Non Tes, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) (dalam Prijowuntato, 2016:4) yang mendefinisikan bahwa “evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya”. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgement). Di bidang Pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan Pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut (Worthen dan Sanders, 1979:1) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rukajat, 2018:1)

Evaluasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif. Kegiatan mengukur, menilai, dan mengevaluasi sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas karena kegiatan tersebut merupakan suatu siklus yang dibutuhkan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian pendidikan telah terlaksana. Contohnya dalam evaluasi penilaian hasil belajar siswa, kegiatan pengukuran dan penilaian merupakan langkah awal dalam proses evaluasi tersebut. Kegiatan pengukuran yang dilakukan biasanya dituangkan dalam berbagai bentuk tes dan hal ini yang paling banyak digunakan (Shobariyah, 2018).

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan

dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. (Ali, Muhammad. 2000).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai evaluasi kita dapat menarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu alat yang dijadikan sebagai patokan dalam menilai sesuatu agar kita mengetahui baik atau tidaknya atau apakah rencana yang kita miliki ini dapat berkembang atau tidak. Dalam pembelajaran evaluasi dapat menentukan apakah pembelajaran yang kita laksanakan di kelas dapat mencapai tujuan yang kita inginkan atau tidak. Maka dari itu evaluasi ini sangat penting untuk kita mengetahui suatu nilai.

Menurut Mardapi (dalam berpendapat bahwa Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi memiliki peranan penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, maka evaluasi dalam Pendidikan mencakup istilah-istilah yang sering digunakan dalam pelaksanaannya yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Menurut Mardapi (dalam Maghdalena, 2020:11) “Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan”. Oleh karena itu, tes dijadikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

Secara garis besar ada dua kategori alat penilaian hasil belajar yaitu tes dan non tes. Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain ialah Wawancara, kuesioner, skala (skala penilaian, skala sikap), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Wawancara dan kuisisioner pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seorang serta harapan dan aspirasinya di samping aspek afektif dan perilaku individu. Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif seperti skala penilaian. Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data

mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu. Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu. Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya.

Evaluasi non-tes sebagai alat penilaian sikap dirasakan penting oleh guru, namun implemenasinya masih kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karena lamanya waktu yang digunakan didalam mengamati subjek yang diamati dan dipihak lain adalah adanya pandangan bahwa penilaian pendidikan hanya mengandalkan kognitif yang menjadi tujuan. Selain itu, para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Tetapi sebenarnya penilaian itu mencakup segala aspek perubahan dalam diri peserta didik (authentic assessment), (Fadarwati, 2015,6-7). Hal ini didukung oleh teori belajar menurut Rifa'i dan Anni 2012: 66 (dalam Fadarwati, 2015:7) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Berdasarkan paparan diatas tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran dikelas dan apakah ada hambatan dalam penggunaan evaluasi non tes. Jika ada hambatannya kami mengetahui apa saja yang biasanya menjadi hambatan dalam penggunaan evaluasi non tes ini.. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik Evaluasi Non-Tes Dan Hambatannya Pada Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat”. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan evaluasi non-tes dalam pembelajaran serta hambata-hambatan apa saja yang ada agar dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada guru SDS Sari Putra Jakarta Barat sebagai wali kelas dan narasumber untuk mengetahui Teknik evaluasi non tes dan hambatannya di SDS Sari Putra Jakarta Barat yang dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2021 melalui via online. Analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis dari Milles dan Humberman, dalam Teknik ini terdapat tiga tahapan yang pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang abstrak menjadi rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari hasil wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah diredukasikan kemudian data disajikan dalam bentuk bagaian yang sesuai, penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Uno dan Koni (2013: 7) dalam (Fadarwati, 2015,6-7) “upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran”. Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan bisa dilakukan jika seorang guru tidak melakukan pembelajaran di kelas dengan maksimal. Maka kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila seorang guru itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan masimal seperti selalu Menyusun strategi pemebelajaran, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, Menyusun rpp dalam pembelajarannya, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan kinerjanya. Sehingga dengan begitu kualitas pembelajaran dapat meningkat dan kualitas Pendidikan pun ikut meningkat.

Setelah dilaksanakan pembelajaran maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument evaluasi. Penilaian dapat dilakukan dengan instrument tes dan non tes. Yang peneliti ketahui kebanyakan guru melakukan evaluasi itu hanya dengan instrument tes saja sedangkan penggunaan evaluasi non tes nya hanya menggunakan penilaian sikap saja seperti rubrik penilaian yang ada di RPP yang mereka buat. Maka dari itu kami melakukan wawancara kepada salah satu guru di tempat kami melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan evaluasi non tes disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SDS Sari Putra Jakarta Barat bahwasannya mereka menggunakan evaluasi non tes disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Setaip melakukan penilaian hasil belajar siswa guru tidak hanya menggunakan peneilaian tes tertulis saja melainkan guru juga melakukan penilaian dengan alat-alat non tes.

Menurut sumber yaitu guru yang diwawancarai, penggunaan evaluasi non tes untuk menilai hasil belajar peserta didik sangatlah penting, walaupun alat-alat penilaian non tes itu sendiri lumayan rumit untuk dipersiapkan. Evaluasi sangatlah penting dilakukan karena evaluasi itu sendiri merupakan sebagai patokan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai pesera didik sesudah pembelajaran. Maka, dengan adanya evaluasi guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan metode yang digunakan agar pembelajaran berikutnya bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Diakhir pembelajaran semua guru terutama guru kelas di SDS Sari Putra Jakarta Barat melakukan yang namanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa diakhir pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar dan proses belajar peserta didik, guru melakukan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes yang digunakan misalnya seperti tes uraian atau tes subjektif dan tes objektif. Sedangkan alat-alat penilaian non tes yang digunakan seperti observasi kepada peserta didik, wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, melakukan penilaian portofolio, penilaian diri, serta penilaian antar teman. Penelian tersebut dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa yang biasanya digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Dalam penggunaan teknik evaluasi non tes ada hambatan yang melemahkan atau mengganggu pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dialami guru kelas, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Pada dasarnya, evaluasi non tes memang sulit dilaksanakan oleh guru karena alat-alat penilaian non tes itu sendiri lumayan sulit untuk dibuat tidak seperti penilaian tes yang mudah untuk dibuat. Maka dari itu, banyak guru yang sering mengalami kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan evaluasi non tes untuk penilaian hasil belajar.

Pada kurikulum yang sekarang diterapkan disekolah yaitu kurikulum 2013 evaluasi non tes digunakan pada kurikulum tersebut. Karena, kurikulum 2013 dalam penerapannya ada penilaian sikap atau penilaian ranah afektif yang dimana untuk penilaian sikap itu lebih mudah menggunakan evaluasi non tes dengan Teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara, catatan kejadian tertentu yang diamati langsung. Adanya banyak faktor yang menghambat atau menghalangi guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes, misalnya kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes karena guru juga perlu menyiapkan soal-soal untuk Teknik tes, kerena seperti yang kita ketahui evaluasi non tes banyak sekali point-point yang harus kita buat dan kita perhatikan sesuai dengan keinginan penilaian kita seperti apa. Siswa yang pasif juga merupakan hambatan bagi guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes karena guru sulit mengembangkan karakter siswa untuk penilaian sikap. Siswa yang kurang paham terhadap pelaksanaan penilaian non tes. Kurang terampilnya guru dalam pembuatan instrumen non tes adalah salah satu hambatan yang dialami guru. Keterampilan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan evaluasi non tes sehingga guru dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilannya dalam pembuatan instrument non tes.

Walaupun adanya hambatan-hambatan yang ada dalam penggunaan Teknik evaluasi disekolah guru tetap melaksanakan evaluasi non tes dalam penilaian hasil belajarnya sesuai dengan penilaian kurikulum 2013. Dengan kemampuan yang dimiliki mereka terus belajar sedikit demi sedikit untuk memaksimalkan penggunaan Teknik evaluasi non tes agar tidak ada lagi hambatan-hambatan yang terjadi. Dan guru-guru pun tidak merasa keberatan dengan adanya evaluasi non tes ini karena memang seharusnya mereka penerapkan evaluasi non tes dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas maka seharusnya kita bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya lagi hambatan-hambatan yang ada. Cara yang sekiranya dapat kita lakukan yaitu dengan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan instrument non tes sehingga sebelum kita melaksanakan evaluasi non tes kita harus bisa mempersiapkan instrument non tes terlebih dahulu. Guru harus pintar membagi waktu agar bisa membuat point-point instrument evaluasi non tes dan tes agar kedepannya guru tidak kekurangan waktu lagi dalam pembuatan instrument evaluasi. Pemilihan tes juga merupakan faktor yang penting, guru harus memilih alat evaluasi non tes yang mana yang ingin digunakan yang sekiranya cocok sehingga memudahkan evaluasi pada peserta didik dan tidak menyulitkan guru itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan gur bisa tercapai sepenuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kami dapat menarik kesimpulan bahwa sekolah yang kami teliti menggunakan evaluasi non tes dalam pelaksanaan penilaian sikap dimana sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013. Sekolah menerapkan evaluasi non tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mereka buat dengan instrument non tes yang mereka gunakan. Teknik evaluasi non tes yang biasa mereka gunakan yaitu seperti observasi kepada peserta didik, wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, melakukan penilaian portofolio, penilaian diri, serta penilaian antar teman.

Dalam penggunaan evaluasi non tes tidak semudah seperti yang kita bayangkan, pada kenyataannya evaluasi non tes itu cukup rumit karena banyak point-point yang harus kita buat untuk penilaian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan evaluasi non tes terhambat, beberapa faktor yang dimaksud antara lain yaitu kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes, siswa yang kurang paham terhadap pelaksanaan penilaian non tes, kurang terampilnya guru dalam pembuatan instrument non tes. Faktor-faktor yang ada harus dapat tertangani oleh guru maka guru harus lebih meningkatkan keretampilannya dalam pembuatan instrument non tes dan pelaksanaannya. Serta guru harus lebih pintar lagi mengatur

waktu untuk Menyusun instrument penilaian agar tidak ada lagi guru yang kurang bisa mengatur waktu dalam pembuatan instrument tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- A. Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Non Tes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Bisri, H., & Ichsan, M. (2015). *Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar*. Jurnal Sosial Humaniora, 6(2), 81–93. <http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v6i2.503>
- Fadarwati, Intan Putri. 2015. *Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes dan Hambatannya Pada Penilaian Pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/20445>
- L., Idrus. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 9(2), 920. <https://jurnal.iaibone.ac.id/index.php/adara/article/view/427/352>
- Magdalena, Ina., Dias Julianti A., Khairunnisa. 2020. *Hambatan Dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang*. Jurnal Halaqah. Vol 2(3), 227-232. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880822>
- Magdalena, Ina. 2020. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Prijowuntato, S. Widanarto. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata DharmaUniversity Press
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 20012. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/ag>
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Shobariyah, Eti. 2018. *Teknik Evaluasi Non Tes*. Adz-Dzikr Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3(2). <http://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/article/view/1>
- Worthen dan Sanders.1979 : 1. Pengertian evaluasi menurut para ahli. diakses dari <https://www.rocketpena.com/2019/09/pengertian-evaluasi-menurut-beberapa.html>